

PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PANTI

Efrita Roni

Universitas Adzkia

roniefrita2@gmail.com

Hendrizal

Universitas Adzkia

hendrizal@adzkia.ac.id

Wahyuni Mulia Helmi

Universitas Adzkia

wahyuni.mh@adzkia.ac.id

Abstrak

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan terlihat fenomena terkait rendahnya kinerja yang dihasilkan oleh guru di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, selain itu iklim sekolah yang kurang kondusif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis (1) Pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Panti. (2) Pengaruh Supervisi Akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Panti. (3) Pengaruh iklim sekolah dan supervisi Akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Panti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panti berstatus sebagai ASN yang berjumlah 71 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 71 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala liker yang memiliki 5 alternatif jawaban. Sebelum angket tersebut digunakan sudah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis data penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Pelaksanaan iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 14,8%. (2) Supervisi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 11,6% dan (3) Pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi pembelajaran secara bersama-sama pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 31,8%. Secara umum tingkat pencapaian skor pelaksanaan iklim sekolah adalah 87,88 % kategori baik dan tingkat pencapaian skor supervisi pembelajaran adalah 86,78% kategori baik. Temuan di atas mengimplikasikan bahwa pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi pembelajaran adalah dua faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, disamping melalui faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Iklim Sekolah, Supervisi Pembelajaran, Kinerja Guru

Abstract

Teacher leadership is an important aspect in improving the quality of education, especially through strengthening teachers' innovative behavior in learning activities. This study aims to analyze the relationship between teacher leadership and innovative behavior of elementary school teachers. The approach used is quantitative with a correlational method. A total of 44 teachers in Kuranji sub-district were selected as respondents through simple random sampling techniques. The research instrument was in the form of a Likert scale questionnaire, while the data analysis technique used Spearman's rho correlation because the test results showed that the data was not normally distributed. The results of the study revealed

a significant positive relationship between teacher leadership and innovative teacher behavior, with a correlation coefficient value of 0.725 and a significance of 0.000 ($p < 0.05$). These findings show that the higher the leadership a teacher has, the higher the level of innovative behavior shown, both in the creation and application of new ideas in learning. This research emphasizes the urgency of strengthening teacher leadership as a strategy to foster teacher innovation. These results are in line with previous research that emphasized the significant role of teacher leadership in building a culture of innovation in schools. Therefore, the development of teacher leadership capacity needs to be a priority in increasing professionalism to support the success of learning in the era of educational transformation.

Keywords: Teacher Leadership, Innovative Behavior, Spearman's rho



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan utama dalam sistem pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, agar mampu bersaing dan berkontribusi positif bagi masyarakat.¹ Peningkatan mutu pendidikan juga menjadi sasaran pembangunan nasional dan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan orang tua yang merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu seluruh penduduk Indonesia. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002, dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Diantara sumber daya manusia di sekolah, gurulah yang berperan langsung dalam pengembangan sumber daya manusia.² Guru berada di garda terdepan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan kinerjanya dan dapat dilihat dari peningkatan kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kinerja guru sebagai pengajar dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya melaksanakan tugas tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi sebagai guru profesional yaitu kompetensi pedagogic, professional,

¹ Abdul Hadi, Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan, *JURNAL IDAARAH* 5, no. 3 (2018).

² Muhamad Ali Muhammad and Mohamad Erihadiana, “Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Pengembangan Kompetensi Guru,” *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i1.6>.

social dan kepribadian. Empat kompetensi tersebut harus melekat pada orang yang berprofesi sebagai guru sebab melalui empat kompetensi tersebut kinerja guru dapat dilihat apakah meningkat atau hanya statis.³ Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan melaksanakan penilaian Hasil Belajar, (4) kemampuan melaksanakan penelitian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial.⁴

Fenomena yang berkaitan dengan rendahnya performa kinerja yang ditunjukkan oleh guru masih sering terlihat di sejumlah sekolah. Sebagai institusi pendidikan yang resmi tentu diharapkan dapat melaksanakan program pendidikan demi mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dari pengamatan awal yang dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2024 pada SD di Kecamatan Panti, terdapat 10 sekolah dimana dari 10 sekolah terdapat 8 sekolah dengan fenomena kinerja guru sebagai berikut: 1) Beberapa guru masih belum terampil dalam merencanakan pembelajaran, hal ini terlihat dari sejumlah guru yang tidak memiliki dan atau tidak memanfaatkan modul ajar atau RPP saat mengajar. 2) Sebagian guru dalam proses belajar mengajar kurang aktif atau pembelajaran monoton dan tidak memiliki interaksi yang baik dengan para siswa. 3) Beberapa guru dalam melaksanakan evaluasi proses belajar masih kurang tepat dan belum dipersiapkan dengan baik, sehingga penilaian yang dilakukan kurang efektif untuk menilai kemampuan siswa. 4) Masih ada sejumlah guru yang tidak sepenuhnya akurat dalam melakukan penilaian pada proses belajar, sehingga penilaian tersebut tidak dapat secara efektif mengevaluasi kemampuan peserta didik. 5) Adanya kekurangan dalam arahan yang diberikan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan proses belajar mereka. Hal ini terlihat dari sejumlah guru yang kurang memperhatikan siswa yang lambat memahami materi dan lebih memfokuskan perhatian pada siswa yang cepat menangkap pelajaran. 6) Metode pengajaran yang diterapkan belum berhasil melibatkan seluruh siswa dengan efektif. 7) Masih banyak ditemukan guru yang belum dan jarang menggunakan alat dan media dalam pembelajaran

Dalam situasi ini, dampaknya adalah kinerja guru menjadi tidak optimal, suasana pembelajaran menjadi membosankan, dan guru cenderung lepas tanggung jawab. Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja guru adalah iklim sekolah.⁵ Iklim kerja sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru,

³ Tri Fatimah and Adinda Agustina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Menghambat Kinerja Guru," *JURNAL MUDABBIR* 2, no. 2 (2022).

⁴ Taman Nilayta Ritonga, "Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021).

⁵ Yulita Elly and Joice Soraya, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 14, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>.

guru dengan peserta didik, atau hubungan antar peserta didik. Ini menjadi ciri khas sekolah yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar di dalamnya.⁶ Lingkungan kerja yang menyenangkan menjadi kunci pendorong bagi guru untuk menghasilkan kinerja puncak. Hubungan antar manusia adalah hubungan kemanusiaan yang sifatnya harmonis dan tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi tercapainya kepentingan bersama. Sikap saling terbuka ini dapat diwujudkan dengan adanya kesadaran diri semua personil organisasi untuk mengkomunikasikan segala bentuk yang berhubungan terhadap pelaksanaan kerja yang ada di dalamnya.

Berdasarkan pengamatan kedua penulis di Sekolah Dasar di Kecamatan Panti yang menunjukkan adanya masalah terkait dengan iklim sekolah, yaitu sebagai berikut: 1) Terdapat ketidakharmonisan antara kepala sekolah dan guru serta antar sesama guru, yang disebabkan oleh komunikasi yang minim dan hubungan sosial yang kurang baik, 2) Masih ada guru yang lebih memilih untuk bekerja sendiri dan enggan berkolaborasi dengan rekan guru lain meskipun tugas yang diberikan bisa diselesaikan secara bersama, hal ini disebabkan oleh sikap guru yang kurang mendukung hubungan sosial yang positif di antara mereka. 3) Banyak siswa yang masuk dan keluar area sekolah tanpa seizin guru piket, yang mengakibatkan tingkat keamanan siswa tidak terjamin dengan baik. 4) Keberadaan lingkungan sekolah masih menjadi masalah, seperti ruang guru yang menggunakan kelas kosong, belum adanya tempat ibadah, akses internet yang tidak tersedia, serta koleksi buku di perpustakaan yang masih kurang memadai.

Selain iklim di sekolah, supervisi akademik juga sangat penting dalam mempengaruhi kinerja para pengajar.⁷ Agar proses belajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, kepala sekolah harus melakukan pengarahan secara berkala. Aktivitas pengarahan ini memiliki dampak psikologis terhadap peningkatan kemampuan profesional dari pengajar; mereka yang merasa senang dengan pengarahan yang diberikan cenderung bekerja lebih antusias, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik sebagai pendidik. Selain itu, masalah yang dihadapi adalah setiap pendidik memiliki cara supervisi akademik yang tidak sama. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara iklim sekolah dan supervisi akademik guru, diharapkan studi ini dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam perancangan kebijakan pendidikan serta pengelolaan sumber daya manusia di sektor pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru di masa mendatang.

⁶ Subandi Subandi, "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.23887/jppsh.v1i2.12934>.

⁷ Miftahul Laili Hasanah and Muhammad Kristiawan, "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru yang berkinerja baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui kinerja yang optimal, guru dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar, serta membentuk karakter yang positif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan meningkatkan iklim sekolah dan supervisi akademik. Penulis menduga bahwa iklim sekolah dan supervisi akademik akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada memperoleh informasi tentang iklim sekolah dan supervisi akademik serta pengaruhnya terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah pendekatan untuk tujuan pengujian teori dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya melalui instrumen, sehingga data yang diberi nomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik.⁸ Penelitian ini dapat menjelaskan secara deskriptif hubungan yang terjadi antara variabel, sehingga diperoleh pengertian yang mendalam tentang objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.⁹

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di kecamatan Panti yang berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara dimana pegawai yang berstatus PPPK akan dimasukkan kepada pegawai Golongan III yang berjumlah 71 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.¹¹ Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling*.

Pengumpulan data Instrumen yang digunakan untuk ketiga variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan angket skala likert. Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

⁸ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

⁹ Lisa Seprina Sembiring and Ayu Nisa Lestari, "Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Dalam Menyelesaikan Suatu Permasalahan Menggunakan Uji Persyaratan Parametrik," *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2, no. 5 (2025).

¹⁰ Nidia Suriani and Risnita, Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan, *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

¹¹ Gede Putu Widayaiswara et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>.

persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial.¹² Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berbentuk angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.¹³ Sebelum menyusun angket, diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti jenis pertanyaan, bentuk pertanyaan, dan prinsip-prinsip dalam menyusun angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penjelasan deskriptif hubungan antar variabel. Data penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu data variabel kinerja guru (Y), iklim sekolah (X_1), dan supervisi akademik (X_2). Data tersebut dideskripsikan guna mendapatkan hasil penelitian. Sampel penelitian ini adalah 38 orang guru. Masing-masing variabel di bawah ini akan disajikan nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus dan distribusi frekuensi dari setiap variabel.

1. Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru

Pengumpulan data tentang variabel kinerja guru didapat dari penyebaran angket kepada 71 orang guru SD di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Angket kinerja guru yang disebar terdiri dari 36 butir dengan poin tertinggi 5 dan poin terendah 1. Skor minimum adalah 36 (1×36) dan skor maksimum 180 (5×36). Dari jawaban responden, diperoleh skor minimum adalah 128 dan skor maksimum adalah 156. Selanjutnya untuk masing-masing indikator, skor indikator yang tertinggi adalah merencanakan pembelajaran (33,10) dan indikator yang terendah adalah Melaksanakan penilaian / mengevaluasi hasil belajar (16,90). Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 143,18, modus (mode) sebesar 145, median sebesar 144 dan simpangan baku (standard deviation) sebesar 6,858. Gambaran distribusi frekuensi skor kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 1.

¹² Viktor Handrianus Pranatawijaya, "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2029).

¹³ Elok Sudibyo et al., "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2017): 13, <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru (Y)

No	Kelas Interval	Fo	Fo%	fkum	%fkum
1.	128-131	3	4,23	3	4,23
2.	132-135	6	8,45	9	12,68
3.	136-139	13	18,31	22	30,99
4.	140-143	13	18,31	35	49,30
5.	144-147	18	25,35	53	74,65
6.	148-151	8	11,27	61	85,92
7.	152-156	10	14,08	71	100,00

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data variabel kinerja guru dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor tertinggi di kali 100% yaitu 145,17 dibagi 180 dan dikali 100, maka diperoleh skor 80,65%. Dari perolehan skor ini, dapat diinterpretasikan bahwa variabel kinerja guru berada pada interpretasi Baik dari skor ideal. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kinerja guru SD Negeri Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman berada pada kategori Baik. Selanjutnya hasil analisis tingkat pencapaian responden untuk setiap indikator kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Respon Untuk Setiap Indikator Kinerja Guru

Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Merencanakan pembelajaran	8	40	33,10	82,75	Baik
Menguasai materi pembelajaran	6	30	23,83	79,43	Cukup
Penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran	8	40	31,20	78,00	Cukup
Mengelola kelas	5	25	19,87	79,48	Baik
Menggunakan sumber dan media pembelajaran	5	25	20,23	80,92	Baik
Melaksanakan penilaian	4	20	16,90	84,50	Baik
	36	180	145,13	80,85	Baik

Pada Tabel 2 terlihat bahwa skor tingkat capaian indikator yang tertinggi (84,50) kategori Baik adalah Melaksanakan penilaian / mengevaluasi hasil belajar. Selanjutnya skor tingkat capaian indikator yang terendah adalah Penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran (78,00%) kategori Cukup. Secara umum tingkat pencapaian skor kinerja guru adalah 80,85% kategori Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru SD Negeri Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dilihat dari aspek 1) Merencanakan pembelajaran, 2) menguasai materi pembelajaran, 3) menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran, 4) mengelola kelas, 5) menggunakan sumber dan media pembelajaran, 6) melaksanakan penilaian/mengevaluasi hasil belajar berada pada Baik.

2. Deskripsi Data Variabel Iklim Sekolah

Pengumpulan data tentang variabel iklim sekolah diperoleh dari penyebaran angket kepada 71 orang guru SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Variabel iklim sekolah yang disebarkan terdiri 32 butir dengan point tertinggi 5 dan poin terendah 1. Skor minimum adalah 32 (1×32) dan skor maksimum 160 (5×32). Dari jawaban responden, diperoleh skor minimum adalah 129 dan skor maksimum adalah 159. Selanjutnya untuk skor masing-masing indikator, skor tertinggi adalah hubungan antar warga sekolah (53,5) dan skor terendah adalah lingkungan sekolah/fisik (24,25).

Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 141,18, modus (mode) sebesar 135 median sebesar 140 dan simpangan baku (standard deviation) sebesar 7,166. Selisih skor rata-rata, modus, dan median tidak melebihi satu simpangan baku. Ini berarti bahwa distribusi frekuensi skor variabel iklim sekolah cenderung normal. Gambaran distribusi frekuensi skor iklim sekolah, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Iklim Sekolah (X_1)

No	Kelas Interval	Fo	Fo%	fkum	%fkum
1.	129-132	9	12,70	9	12,68
2.	133-136	13	18,30	22	30,99
3.	137-140	14	19,71	36	50,70
4.	141-144	11	15,49	47	66,20
5.	145-148	15	21,12	62	87,32
6.	149-152	5	7,04	67	94,37
7.	153-156	1	1,40	68	95,77
8.	157-160	3	4,22	71	100,00

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data variabel iklim sekolah dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor tertinggi dikali 100%, yaitu 141,18 dibagi 160 dan dikali 100 %, maka diperoleh skor 88,24%. Dari perolehan skor ini, dapat diinterpretasikan bahwa variabel iklim sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman berada

pada Baik. Selanjutnya hasil analisis tingkat pencapaian responden untuk setiap indikator iklim sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap Indikator Iklim Sekolah

Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Keamanan	7	35	31,54	90,11	Sangat Baik Baik
Proses belajar	7	35	31,87	91,06	Sangat Baik
Lingkungan sekolah/fisik	6	30	24,35	81,17	Baik
Hubungan antar warga sekolah	12	60	53,52	89,20	Baik
	32	160	140,99	87,88	Baik

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa skor tingkat capaian indikator yang tertinggi (91,06) kategori Sangat Baik adalah proses belajar. Selanjutnya skor tingkat capaian indikator yang terendah adalah lingkungan sekolah/fisik (81,17%) kategori Baik. Secara umum tingkat pencapaian skor iklim sekolah adalah 87,88% kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan iklim sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dilihat dari aspek 1) keamanan, 2) proses belajar, 3) lingkungan sekolah/fisik, 4) hubungan antar warga sekolah masih berada pada kategori Baik.

3. Deskripsi Data Variabel Supervisi akademik

Pengumpulan data tentang variabel supervisi akademik diperoleh dari penyebaran angket kepada 71 orang guru SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Angket supervisi akademik yang disebarkan terdiri 32 butir dengan point tertinggi 5 dan poin terendah 1. Skor minimum adalah 32 (1 x 32) dan skor maksimum 160 (5 x 32). Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah adalah 113 dan skor tertinggi adalah 155. Selanjutnya, skor indikator tertinggi adalah menindaklanjuti hasil supervisi (52,07) dan skor indikator yang terendah adalah melaksanakan supervisi akademik (38,90). Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 138,39, modus (mode) sebesar 136, median sebesar 138 dan simpangan baku (standar deviation) sebesar 8,545. Gambaran distribusi frekuensi skor supervisi akademik, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Supervisi akademik (X_2)

No	Kelas Interval	fo	Fo%	fkum	%fkum
1	113-118	1	1,41	1	1,41
2	119-124	3	4,23	4	5,63
3	125-130	9	12,68	13	18,31
4	131-136	16	22,54	29	40,85
5	137-142	19	26,76	48	67,61
6	143-148	16	22,54	64	90,14
7	149-155	7	9,86	71	100,00

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data variabel supervisi akademik dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor tertinggi dikali 100%, yaitu 138,39 dibagi 160 dan dikali 100 %, maka diperoleh skor 86,50. Dari perolehan skor ini, dapat diinterpretasikan bahwa variabel supervisi akademik berada pada interpretasi Baik. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa supervisi pembeajaran guru SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman berada pada kategori Baik. Selanjutnya hasil analisis tingkat pencapaian responden untuk setiap indikator supervisi akademik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap Indikator Supervisi akademik

Indikator	Jumlah Butir Item	Total Skor Ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Merencanakan program supervisi akademik	11	55	47,42	86,33	Baik
Melaksanakan supervisi akademik	9	45	38,90	86,49	Baik
Menindaklanjuti hasil supervisi	12	60	52,07	86,78	Baik
	32	160	138,47	86,48	Baik

Pada Tabel 6 kelihatan bahwa skor tingkat capaian indikator yang tertinggi (86,78%) kategori menindaklanjuti hasil supervisi. Selanjutnya skor tingkat capaian indikator yang terendah adalah merencanakan program supervisi akademik (86,49%) kategori Baik Secara umum tingkat pencapaian skor supervisi akademik adalah 86,48% kategori Baik. Hal ini menunjukan bahwa supervisi akademik guru SD Negeri Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dilihat dari aspek 1) merencanakan program supervisi akademik, 2) melaksanakan supervisi akademik, 3) menindaklanjuti hasil supervisi, masih berada pada kategori Baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan atau tidak untuk dianalisis dengan metode yang telah direncanakan.¹⁴ Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Teknik korelasi dan regresi. Penggunaan teknik ini hanya dapat dilakukan apabila memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan itu adalah: 1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, 2) data berdistribusi normal, 3) data bersifat homogen, 4) data antar variabel bebas bersifat independen, dan 5) garis regresi bersifat linier.

1. Data Bersumber dari sampel yang Diperoleh secara Acak

Prosedur pengambilan sampel secara acak dilakukan sewaktu memilih sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Dengan demikian syarat pertama telah terpenuhi.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap skor variabel kinerja guru (Y), pelaksanaan iklim sekolah (X_1) dan supervisi akademik (X_2) dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov-Z (Program SPSS Versi 26.00). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika K-S mempunyai taraf signifikan ($Asymp.Sig$) > 0.05 , sebaliknya jika taraf signifikansi ($Asymp.Sig$) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pemeriksaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S	P	alpha	Ket
Kinerja Guru	0,065	0,200	0,05	Normal
Iklim Sekolah	0,075	0,200	0,05	Normal
Supervisi akademik	0,056	0,200	0,05	Normal

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel ternyata lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian persyaratan kedua yaitu normalitas dan data sudah terpenuhi.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians variabel¹⁵ terikat kinerja guru (Y) untuk setiap harga kelompok variabel bebas yang meliputi iklim sekolah (X_1) dan supervisi akademik (X_2) untuk mengetahui digunakan metode *Uji Levene*. Sebagai kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas menggunakan uji *levene* dengan program SPSS versi 26.0 dengan melihat nilai taraf signifikansi $> 0,05$ berarti data

¹⁴ Abdul Nasar et al., UJI PRASYARAT ANALISIS, *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 6 (2021).

¹⁵ Fadila Ramadana Wijaya et al., *Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait*, n.d.

penelitian berasal dari variansi yang sama (homogen) dan jika nilai taraf signifikansi $< 0,05$ berarti data penelitian berasal dari variansi tidak sama (tidak homogen) seperti terlampir pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Leverne Statistik	Dfl	Df2	Sig	Keterangan
Pengaruh iklim sekolah	1,454	19	46	0,150	Homogen
dan supervisi akademik	1,877	19	46	0,142	Homogen

Berdasarkan Tabel 8 terlihat hasil analisis kinerja guru (Y) yang meliputi pelaksanaan iklim sekolah (X_1) dan supervisi akademik (X_2) homogen yang berarti variansi data kelompok Y atas X_1 dan X_2 adalah homogen sehingga syarat homogenitas dipenuhi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa tabel bebas (independent) harus terbebas dari gejala multikolinearitas (gejala kolerasi antar variabel bebas) untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat melalui Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan Tolerance $> 0,1$.¹⁶ Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut:

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics		
	(Constant)	Tolerance	VIF
1	X1 (Iklim Sekolah)	0.970	1.031
	X2 (Supervisi akademik)	0.970	1.031

Dari tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa variabel iklim sekolah memiliki nilai VIF sebesar 1,031 dan Tolerance sebesar 0,970 dan supervisi akademik memiliki nilai VIF 1,031 dan Tolerance sebesar 0,9750 Hal ini berarti bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) kedua variabel bebas < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan antara sesama variabel bebas yaitu iklim sekolah dan supervisi pembelajaran.

¹⁶ Isna Nur Azizah et al., *Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020*, n.d.

5. Uji Linearitas

Persyaratan terakhir adalah pengujian garis regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian garis regresi ini dilakukan untuk melihat apakah data variabel pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik cenderung membentuk garis linier terhadap variabel kinerja guru. Keputusan tentang linier atau tidaknya garis regresi diuji dengan uji F dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari alpha 0,05, maka hal ini berarti garis regresi linier, tetapi jika nilai signifikansi F lebih kecil dari alpha 0,05 berarti garis regresi tidak linier. Hasil uji Linieritas antara X_1 dan X_2 terhadap Y disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y

Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	RJK	F	p
Deviasi	1020,466	21	48,594	1,307	0,218
Dalam Kelompok	1784,129	48	37,169		
Total					

Pada Tabel 10 kelihatan bahwa harga $F = 1,307$ dengan $p = 0,218$ ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa persamaan regresinya linier.

6. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan iklim sekolah terhadap kinerja guru digunakan analisis korelasi sederhana. Sesuai dengan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi pelaksanaan iklim sekolah dengan kinerja guru adalah sebesar 14,1%. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Iklim Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Sig.
r_{X_1Y}	0,385	0,148	0,001

Hasil perhitungan pada Tabel 11 menunjukkan bahwa Untuk mengetahui bentuk hubungan prediktif atau tidak antara iklim sekolah dan kinerja guru, dilakukan analisis regresi sederhana.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam menguji hipotesis ini terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi dan kemudian dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis korelasi skor supervisi akademik dengan skor kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Supervisi akademik (X_2) dengan Variabel Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Sig.
R_{y_2}	0,340	0,116	0,004

Hasil perhitungan pada Tabel 12 memperlihatkan bahwa harga koefisien korelasi antara variabel supervisi akademik dengan variabel kinerja guru adalah sebesar 0,340 dengan $p = 0,000 < = 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,116. Ini berarti besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru adalah 11,6%. Angka 11,6% ini diperoleh dengan menerapkan rumus yang dikemukakan oleh Usman (2010) yang menyatakan bahwa besarnya nilai pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan cara melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut ini $KP = r^2 \times 100\%$ dapat dihitung bahwa $KP = 0,116 \times 100\% = 11,6\%$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan analisis korelasi ganda. Setelah dianalisis diperoleh koefisien korelasi ganda pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama dengan kinerja guru sebesar 30,1%. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisa Korelasi Antara Variabel iklim Sekolah (X_1) dan supervisi akademik terhadap Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Sig.
$r_{y_{12}}$	0,564	0,318	0,000

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{y1}) = 0,564 dengan $p = 0,000 < \alpha 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,318. Ini berarti besarnya pengaruh pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah 31,81 %. Angka 31,8% ini diperoleh dengan menerapkan rumus yang dikemukakan oleh. Usman (2010) yang menyatakan bahwa besarnya nilai pengaruh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan cara melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut ini $KP = r^2 \times 100\%$, dapat dihitung bahwa $KP = 0,318 \times 100 \% = 31,8 \%$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan tingkat pencapaian respon guru SD Negeri di Kecamatan panti Kabupaten Pasaman secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel kinerja guru berada pada tingkat pencapaian 80,85% dengan interpretasi baik dan iklim sekolah berada pada tingkat pencapaian 87,88%. dengan interpretasi baik, kemudian untuk variabel supervisi akademik berada pada tingkat pencapaian 86,48% dengan interpretasi baik.

Pada variabel kinerja guru ada beberapa indikator yang mendapatkan nilai cukup sehingga memerlukan perhatian lebih. Indikator tersebut adalah menguasai materi pembelajaran, penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran serta mengelola kelas. Untuk itu berdasarkan hasil pengolahan data serta penelitian yang telah dilakukan perlu ditingkatkan kinerja guru dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dikelas, menciptakan lingkungan sekolah fisik yang memadai hubungan antar warga sekolah yang harmonis serta menciptakan sekolah yang aman dan ramah anak, sehingga dengan meningkatnya indikator iklim sekolah tersebut meningkat pula kinerja guru.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan. Pengamatan awal menemukan bahwa kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman terlihat masih kurang baik. Perbedaan temuan penelitian dengan temuan pengamatan awal terjadi karena hasil pengukuran yang dilakukan berdasarkan pengamatan saja atau tanpa instrumen yang valid dan reliabel tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam melakukan generalisasi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sistematis sesuai dengan prosedur, untuk mendapatkan pembuktian dan kebenaran secara empiris.

1. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 14,8%. Ini berarti bahwa pelaksanaan iklim sekolah bisa digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja guru. Dengan kata lain, kinerja guru

dapat ditentukan oleh iklim sekolah sebesar 14,8%. Semakin baik iklim sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa iklim sekolah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 87,88% dari skor ideal. Sedangkan apabila dilihat dari masing-masing indikator penelitian terlihat bahwa indikator yang tingkat capaian skor tertinggi adalah pada indikator kedua yaitu proses belajar yang berada pada kategori sangat baik (91,06% dari skor ideal), sedangkan untuk indikator yang tingkat capaian responnya terendah adalah indikator ketiga yaitu lingkungan sekolah/fisik yang berada pada kategori Baik (81,17% dari skor ideal). Ternyata dari empat indikator pelaksanaan iklim sekolah yang dianalisis diketahui bahwa rata-rata indikator baik

Hal ini memberikan makna bahwa iklim sekolah di SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan berada pada kategori baik, maka seorang guru perlu meningkatkan iklim sekolah yang dilakukannya sehingga menjadi kategori sangat baik. Artinya apabila pelaksanaan iklim sekolah yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik maka hal ini akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) sebesar 11,6 % pada SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Ini berarti bahwa supervisi akademik bisa digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja guru. Dengan kata lain, kinerja guru bisa ditentukan oleh supervisi akademik sebesar 11,6 % Semakin baik supervisi akademik, maka semakin baik kinerja guru.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi akademik guru SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 86,48% dari skor ideal. Selanjutnya apabila dilihat dari masing-masing indikator tampak bahwa indikator yang tingkat capaian skornya yang tertinggi adalah indikator yang ketiga yaitu tindak lanjut hasil supervisi yang berada pada kategori sangat baik (86,78% dari skor ideal), selanjutnya indikator yang tingkat capaian skornya terendah adalah indikator yang pertama yaitu merencanakan program supervisi akademik yang berada pada kategori baik (86,22% dari skor ideal).

Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa supervisi akademik guru SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman perlu ditingkatkan atau diperbaiki ke arah yang lebih baik sehingga kategorinya menjadi sangat baik. Ini dikarenakan peningkatan terhadap supervisi akademik guru dapat pula meningkatkan kinerja guru sesuai dengan hasil penelitian

ini yang menyatakan bahwa supervisi akademik guru memiliki peranan untuk meningkatkan kinerja guru.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa supervisi akademik ikut menjadi penentu baik atau tidaknya kinerja guru, sehingga dapat dimaknai bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan supervisi akademik.

3. Pengaruh Pelaksanaan Iklim Sekolah dan Supervisi Akademik Secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan iklim sekolah dan variabel supervisi akademik secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja guru. Besaran pengaruh kedua variabel secara bersama-sama terhadap pelaksanaan kinerja guru sebesar 31,8%, sisanya sebesar 68,2 % merupakan sumbangan variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan kata lain, kinerja guru bisa ditentukan oleh iklim sekolah dan supervisi akademik sebesar 31,8%. Semakin baik pelaksanaan iklim sekolah dan semakin baik juga supervisi akademik, maka semakin baik pula kinerja guru.

Selanjutnya, analisis data menunjukkan bahwa secara signifikan kinerja guru dipengaruhi oleh pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, Pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik merupakan dua faktor yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja guru. Dengan adanya pelaksanaan supervisi memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kinerja, sehingga para guru lebih maju lagi dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran.

Dalam meningkatkan kinerja guru juga dituntut agar dapat memiliki iklim sekolah yang baik agar peserta didik dapat mengaktualkan potensi yang dimiliki dan berprestasi, Semakin baik iklim sekolah seorang guru maka akan dapat meningkatkan kinerja guru tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 14,8 %. Ini berarti 14,8% variansi yang terjadi pada kinerja guru merupakan pengaruh dari pelaksanaan iklim sekolah. Kemudian berdasarkan hasil pengolahan data permasing-masing maka didapatkan skor tingkat capaian indikator yang tertinggi (91,06%) kategori sangat baik adalah proses belajar. Selanjutnya skor tingkat capaian indikator yang terendah adalah lingkungan sekolah/fisik (81,17%) kategori baik. (2) Supervisi Akademik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 11,6%. Selanjutnya hasil analisis deskripsi data variabel supervisi akademik guru SD

Negeri di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman secara umum masih berada pada kategori baik dengan skor 86,48% dari skor ideal. Kemudian berdasarkan pengolahan data permasing-masing variabel skor tingkat capaian indikator yang tertinggi (86,78 %) kategori baik adalah menindaklanjuti hasil supervisi. (3) Pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 31,8 %. Nilai ini lebih besar dari jumlah persentase pengaruh antara pelaksanaan iklim sekolah dan supervisi akademik hal ini disebabkan adanya irisan-irisan indikator dari masing-masing variabel. Apabila kedua variabel bebas ini semakin baik maka kinerja guru juga akan semakin baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru SD Se Kecamatan Panti, berdasarkan hasil penelitian, upaya peningkatan yang dapat dilakukan ialah dengan cara: menciptakan proses pembelajaran yang baik seperti saling bekerjasama dalam perbaikan pembelajaran, mengaktifkan komunitas belajar yang ada di sekolah masing-masing. (2) Bagi Kepala SD se Kecamatan Panti, berdasarkan hasil penelitian pada variabel supervisi akademik indikator terendah yaitu merencanakan program supervisi akademik (86,22%) dengan kategori baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan supervisi akademik yaitu: pelaksanaan supervisi hendaknya jadwal, tujuan dan sasaran dalam supervisi harus dijelaskan di awal tahun pelajaran. (3) Untuk Peneliti Lain, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja guru yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi guru dalam meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Isna Nur, Prizka Rismawati Arum, and Rochdi Wasono. *Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2020*. n.d.
- Elly, Yulita, and Joice Soraya. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 14, no. 2 (2020): 55–61. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>.
- Fatimah, Tri, and Adinda Agustina. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Menghambat Kinerja Guru." *JURNAL MUDABBIR* 2, no. 2 (2022).
- Hadi, Abdul. *Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*. *JURNAL IDAARAH* 5, no. 3 (2018).
- Hasanah, Miftahul Laili, and Muhammad Kristiawan. "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru." *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).
- Muhammad, Muhamad Ali, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Pengembangan Kompetensi Guru." *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i1.6>.

Efrita Roni, Hendrizal, Wahyuni Mulia Helmi: Pengaruh Iklim Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panti

- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo, Muhammad Teguh Andriansyah, and Putra Dena Pangestu. "Uji Prasyarat Analisis." *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 6 (2021).
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2029).
- Ritonga, Taman Nilayta. "Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021).
- Sembiring, Lisa Seprina, and Ayu Nisa Lestari. "Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Dalam Menyelesaikan Suatu Permasalahan Menggunakan Uji Persyaratan Parametrik." *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA* 2, no. 5 (2025).
- Subandi, Subandi. "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v1i2.12934>.
- Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo. "Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1, no. 1 (2017): 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>.
- Suriani, Nidia, and Risnita. *Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.
- Widyaiswara, Gede Putu, Desak Putu Parmiti, and I Made Suarjana. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>.
- Wijaya, Fadila Ramadana, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd Najib Sihab Siregar, and Azmi Ayu Fauziah Batubara. *Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait*. n.d.